

EDISI : SENIN, 5 OKTOBER 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Sept 2020) : 4,00%  
Inflasi (September 2020) : -0,05% (mom) &  
+1,42% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 137,04 Miliar  
(per Agustus 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.890  -0,09%  
(Kurs JISDOR pada 2 Oktober 2020)

## STOCK MARKET

2 OKTOBER 2020

IHSG : **4.926,73 (-0,87%)**  
Volume Transaksi : 9,476 miliar lembar  
Nilai Transaksi : Rp6,146 Triliun  
Beli Asing : Rp1,345 Triliun  
Jual Asing : Rp1,394 Triliun

## BOND MARKET

2 OKTOBER 2020

Ind Bond Index : **296,0211  -0,01%**  
Gov Bond Index : **290,5431  -0,00%**  
Corp Bond Index : **320,6487  -0,03%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 2/10/2020 (%)	KAMIS 1/10/2020 (%)
4,70	FR0081	5,7537	5,6978
9,96	FR0082	6,8939	6,8853
14,71	FR0080	7,3907	7,3851
19,55	FR0083	7,3935	7,3995

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 2 OKTOBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-1,42%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,92%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,92%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,14%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,16%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,10%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,06%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,05%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,10%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,09%
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,00%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,00%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	-1,34%

## Spotlight News

- Konsumsi masyarakat masih terbatas karena merasa belum aman dari Covid-19. Investasi ritel negara dan tabungan menjadi pilihan sehingga uang bisa diputar untuk proyek strategis pendorong ekonomi
- Berbagai sentimen negatif masih membelenggu harga minyak mentah yang tertahan di bawah level US\$40 per barel. Prospek minyak dunia masih berat di tengah ekonomi global yang suram akibat pandemi Covid-19.
- Prospek minyak kelapa sawit (CPO) kembali tertekan setelah AS memutuskan untuk memblokir impor dari produsen terbesar dunia
- Sejumlah sentimen yang membayangi pasar modal ikut menekan kinerja reksa dana sepanjang kuartal III/2020. Kendati demikian, kinerja instrumen investasi kolektif diprediksi bakal membaik jelang akhir tahun
- Memasuki kuartal IV hingga akhir tahun 2020, volatilitas pasar keuangan masih akan tinggi. Pelaku pasar masih akan mempertimbangkan resesi akibat pandemi hingga pemilu Amerika Serikat (AS)

## Economy

---

### 1. Pikir Ulang RUU Cipta Kerja

Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja dinilai akan merugikan kelompok pekerja. Dalam jangka panjang, rancangan aturan ini juga dapat membebani pemerintah dan pengusaha. (Kompas)

### 2. Insentif Pajak Diperpanjang Hingga Akhir 2020

Pemerintah memperpanjang jangka waktu pemanfaatan fasilitas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan (PPh) sebagaimana diatur dalam PMK 28/2020 hingga Desember 2020. Upaya ini dalam rangka mendukung ketersediaan barang dan jasa guna penanganan pandemi Covid-19. (Investor Daily)

### 3. RUU Cipta Kerja Bukan Solusi

Di masa krisis akibat pandemi Covid-19, pembahasan RUU Cipta Kerja disebut. Peran RUU Cipta Kerja sebagai solusi persoalan yang dihadapi Indonesia, dipertanyakan. (Kompas)

### 4. Konsumsi Masyarakat Masih Terbatas

Konsumsi masyarakat masih terbatas karena merasa belum aman dari Covid-19. Investasi ritel negara dan tabungan menjadi pilihan sehingga uang bisa diputar untuk proyek strategis pendorong ekonomi. (Kompas)

### 5. Tantangan Peradaban Baru Investasi

RUU Cipta Kerja dipastikan segera melenggang ke putaran paripurna. Meski digaungkan sebagai katalis penyegar arus investasi dan pasar kerja, dampak positif beleid ini diperkirakan tidak mudah diwujudkan. (Bisnis Indonesia)

### 6. Defisit Fiskal 2021 Berisiko Dongkrak Rasio Utang

Defisit APBN 2021 yang dipatok di angka 5,7% dari produk domestik bruto (PDB) atau yang secara nominal mencapai Rp 1.006,37 triliun, berisiko mendongkrak rasio utang pemerintah menjadi 41,9% dari PDB. Sementara itu, porsi Surat Berharga Negara (SBN) yang mencapai sekitar 85% total utang pemerintah menimbulkan risiko tambahan yang harus diwaspadai. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Pengangguran di Eropa Terus Meningkat

Dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 semakin berat. Di Eropa, pengangguran terus bertambah. Angka pengangguran terbaru naik menjadi 8,1% pada Agustus 2020 dari sebelumnya 8% pada Juli 2020. Jumlah orang yang menganggur naik sebanyak 251.000 orang hingga kini menjadi 13,2 juta orang. (Kompas)

### 2. Trump Effect Guncang Pasar Keuangan

Kabar Presiden Amerika Serikat Donald Trump dan istrinya Melania Trump positif Covid-19 langsung mengguncang pasar keuangan global. Trump effect tidak hanya membuat bursa saham AS dibuka langsung anjlok menyusul bursa Eropa dan sebagian besar Asia ditutup melemah, namun juga merambat ke pasar obligasi dan komoditas yang tertekan. (Investor Daily)

### 3. Minyak Dibayangi Awan Gelap

Berbagai sentimen negatif masih membelenggu pergerakan harga minyak mentah yang tertahan di bawah level US\$40 per barel. Prospek minyak dunia masih berat di tengah ekonomi global yang suram akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 4. Inggris Tak Masalah Tanpa Kesepakatan Pasca-Brexit

Perdana Menteri (PM) Inggris Boris Johnson pada Minggu (4/10) menekankan bahwa Inggris bisa sangat makmur sekalipun tidak dapat mencapai kesepakatan perdagangan pasca-Brexit dengan Uni Eropa (UE). Ia mengatakan itu hanya sehari setelah menyetujui dilanjutkannya perundingan, yang tengah mandek itu. (Investor Daily)

### 5. Prospek Industri Penerbangan Global Memburuk

Prospek industri penerbangan global memburuk lagi seiring lonjakan kasus baru virus Covid-19 di banyak negara, sehingga muncul lagi langkah-langkah pembatasan perjalanan. Trafik perjalanan udara saat ini sangat minim dibandingkan level normal. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Pandemi Tekan Kinerja Kredit

Penyaluran kredit sepanjang Januari-Agustus 2020 tercatat Rp 5.521,9 triliun atau hanya tumbuh 1,04% secara tahunan. Lesunya aktivitas bisnis di tengah pandemi Covid-19 menekan permintaan kredit. (Kompas)

### 2. Tren Penumpang Naik, Tapi Masih Jauh di Bawah Tahun Lalu

BPS mencatat, jumlah penumpang angkutan udara domestik pada Agustus 2020 mencapai 1,99 juta orang, naik 36,23% dibandingkan posisi Juli 2020 yang tercatat 1,46 juta orang. Tapi total penumpang selama Januari-Agustus 2020 mencapai 21,6 juta orang, turun 56,99% dibanding periode sama tahun lalu. Pandemi Covid-19 benar-benar memukul industri penerbangan. (Kompas)

### 3. Multifinance Masih Waswas

Sejumlah perusahaan pembiayaan atau multifinance masih waswas menghadapi kondisi pasar kendaraan bermotor yang dinilai masih rentan, kendati telah mencatatkan pertumbuhan. (Bisnis Indonesia)

#### **4. AS Blokir Impor CPO Felda, Prospek CPO Tertekan**

Prospek minyak kelapa sawit atau crude palm oil kembali tertekan setelah Amerika Serikat memutuskan untuk memblokir impor dari salah satu produsen terbesar dunia. (Bisnis Indonesia)

#### **5. Bank Besar Masih Bisa Andalkan Anak Usaha**

Perusahaan anak masih dapat menjadi andalan bank-bank besar untuk menjaga kinerja laba tahun ini di tengah tekanan pada bisnis inti perbankan akibat lesunya permintaan kredit baru. (Bisnis Indonesia)

#### **6. Kecukupan Modal Bank Tanah Air Masih Gemuk, di Atas Malaysia dan Thailand**

Tingkat permodalan perbankan Indonesia masih cukup tebal walau diterpa krisis kesehatan pandemi Covid-19. Dalam periode Juli 2020, posisi kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR) perbankan Indonesia sebesar 22,96% per Juli 2020, lebih tinggi ketimbang Malaysia dan Thailand masing-masing sebesar 18,06% dan 19,05%. (Kontan)

#### **7. 200 Ribu Pekerja Restoran Terancam PHK**

Pengetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di DKI Jakarta berpotensi membuat 200 ribu pekerja di sektor restoran terancam terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Sebab, dalam PSBB tahap II, Pemprov DKI Jakarta tidak memperbolehkan restoran melayani makan di tempat atau (dine in). (Investor Daily)

#### **8. Bisnis Alat Berat Tahun Ini Susah Terangkat**

Kontraksi bisnis tambang selama pandemi Covid-19 berimbas pada lesunya penjualan alat berat segmen pertambangan. Hingga akhir tahun 2020, PT United Tractors Tbk (UNTR) memproyeksikan penjualan alat berat mencapai 1.300 unit-1.400 unit. Tahun ini, mereka melihat belum akan ada peningkatan berarti. (Kontan)

#### **9. OJK Memperketat Manajemen Risiko IKNB**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akhirnya menerbitkan aturan main baru mengenai manajemen risiko bagi lembaga keuangan non bank. Selain prosedur manajemen risiko, aturan juga menetapkan limit risiko wajib disesuaikan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) terhadap risiko lembaga keuangan non-bank. (Kontan)

## Market

---

#### **1. Reksa Dana Siap-siap Kembali Moncer**

Sejumlah sentimen yang membayangi pasar modal ikut menekan kinerja reksa dana sepanjang kuartal III/2020. Kendati demikian, kinerja instrumen investasi kolektif diprediksi bakal membaik jelang akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

#### **2. Menimbang Instrumen Investasi Pilihan Untuk Menghadapi Ketidakpastian**

Memasuki kuartal IV hingga akhir tahun 2020, volatilitas pasar keuangan masih akan tinggi. Pelaku pasar masih akan mempertimbangkan resesi akibat pandemi hingga pemilu Amerika Serikat (AS). Investor jangka pendek sebaiknya berinvestasi pada reksadana pasar uang (Kontan)

## Corporate

---

#### **1. Kimberly-Clark Tuntaskan Akuisisi Softex Rp17,7 Triliun**

Perusahaan tercatat di Bursa Efek New York (NYSE) Amerika Serikat, Kimberly-Clark Corporation menyelesaikan transaksi akuisisi PT Softex Indonesia senilai US\$ 1,2 miliar atau setara Rp 17,7 triliun. Aksi ini menambah daftar perusahaan dalam negeri yang dibeli oleh perusahaan asing sepanjang tahun ini. (Investor Daily)

#### **2. Kekuatan Emiten Besar Terjaga**

Emiten yang biasanya teratur membayar dividen dinilai sudah sewajarnya dan semestinya meneruskan tradisi tersebut untuk memberikan sinyal bahwa mereka benar-benar untung di periode sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

#### **3. Emiten Konstruksi Makin Gesit**

Sejumlah emiten sektor konstruksi terus memacu kinerja pada kuartal IV/2020 untuk mencapai target kontrak baru yang diincar pada tahun ini. Waskita Karya Tbk berharap memenangkan tender pembangunan konstruksi di luar negeri senilai Rp1 triliun. (Bisnis Indonesia)

#### **4. Likuiditas Terkendali, WSKT Siap Lunasi Obligasi**

PT Waskita Karya Tbk (WSKT) menyiapkan dana untuk penyelesaian kewajiban pembayaran pokok obligasi senilai Rp 2,5 triliun yang jatuh tempo pada 6 dan 16 Oktober 2020. (Investor Daily)

#### **5. Empat Emiten Siap Terbitkan Global Bond**

Sebanyak empat perusahaan bersiap menawarkan surat utang global (global bond) sebagai alternatif penggalangan dana ekspansi ataupun pelunasan utang. Perusahaan tersebut adalah Star Energy Geothermal (anak usaha PT Barito Pacific Tbk), PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF), PT Indika Energy Tbk, dan PT Alam Sutera Realty Tbk. (Investor Daily)